KONSELING UNTUK ANAK USIA DINI

Indah Lestari
(indah.lestari@umk.ac.id)

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Universitas Muria Kudus

Abstrak

Bangsa Indonesia secara utuh telah di rancang akan menjadi bangsa yang besar, hal ini secara jelas telah di abadikan dalam pembukaan UUD 1945 yang di formulasikan oleh *founding father* bangsa ini yaitu bangsa yang mampu menyejahterakan rakyatnya dengan meletakkan kecerdasan rakyat sebagai fondasi dan tujuan utama pembangunan pendidikan. Tri pusat pendidikan manusia meliputi keluarga, masyarakat, dan sekolah menjadi sangat berpengaruh terhadap keberhasilan prestasi anak bangsa. Lingkungan yang kondusif perlu ditumbuhkan dari tri pusat pendidikan ini. Sekolah atau jalur pendidikan memegang peranan strategis untuk memberikan pendidikan mengenai pengembangan kemampuan kualiutas anak bangsa yang berprestasi. Jalur pendidikan memiliki keunggulan untuk melakukan hal tersebut, untuk itu diperlukan upaya preventif yang dilakukan dari masa anak usia dini agar anak dapat menstimulasi perkembanganya untuk memperoleh kesiapan sehingga dapat menjalankan tugas-tugas pada jenjang sekolah lanjutan melalui pelayanan konseling. Keberadaan layanan konseling untuk anak usia dini sangat dibutuhkan, sebab banyak prilaku bermasalah muncul pada anak didik ketika dewasa yang disebabkan oleh masa lalunya di waktu kecil. Hal ini menunjukkan bahwa masa awal anak telah kecolongan dalam hal tindakan pencegahan terhadap munculnya prilaku bermasalah di masa depan. Untuk itu peran layanan konseling akan sangat membantu mengembangkan potensi anak sedini mungkin sehingga mereka dapat memahami dirinya. dengan demikian diharapkan mereka sudah siap dalam pendidikan lebih lanjut.

Kata Kunci: konseling, anak usia dini

Pendahuluan

Usia dini merupakan momen yang amat penting bagi tumbuh kembang anak, usia dini sering disebut sebagai masa keemasan (*golden age)* yaitu masa di mana semua stimulusi segenap aspek perkembangan mengambil peran penting bagi pertumbuhan anak selanjutnya.

Usia dini dimulai ketika bayi berumur 0 tahun sampai 6 tahun, banyak pakar psikologi yang merekomendasikan optimalisasi usia dini, karena hanya terjadi satu kali dalam perkembangan kehidupan anak. Usia dini juga di sebut sebagai masa yang kritis bagi perkembangan anak, sebab jika dalam masa ini anak kurang mendapat perhatian dalam hal pendidikan, perawatan, pengasuhan bahkan kurang optimalnya peran orang dewasa di sekitar anak dalam mengembangan potensi anak usia dini di khawatirkan anak tidak dapat tumbuh dan berkembangan secara optimal.

Ketepatan cara memberikan pelayanan bagi anak usia dini menjadi aset penting bagi kelanjutan hidupnya di masa yang akan datang. Sebab penemuan dan pemahaman jati diri anak di usia dini akan sangat membantu mereka dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan-lingkungan baru yang akan dihadapi, disamping itu penemuan jati diri atau kepribadian anak didik dapat membantu mereka dalam mengembangkan bakat, minat dan potensinya.

Konsep Ilmiah/Gagasan

Salah satu cita-cita nasional yang harus terus diperjuangkan oleh bangsa Indonesia adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan nasional. Anak-anak yang sehat adalah kekayaan penting suatu negara, mereka harus dijaga kesehatan fisik dan mentalnya. Mereka harus memiliki keterampilan hidup yang baik agar mereka dapat menyikapi dirinya, lingkungan/ orang lain dan tugas-tugasnya dengan baik pula.

Untuk itulah Indonesia berusaha keras dalam mencerdaskan kehidupan bangsanya yang sebagaimana termuat dalam UU No 23 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi:

> Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlaq mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kita semua menyakini bahwa pendidikan adalah sistem rekayasa sosial terbaik untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemartabatan bangsa. Untuk itulah perlu mempertajam peran pendidikan dalam menyiapkan generasi emas dan memiliki tingkat kesejahteraan yang tinggi dengan tetap memegang taguh harkat dan martabat, baik sebagai individu maupun bangsa.

Keberhasilan pendidikan secara praktis diawali dengan keberhasilan proses pembelajaran yang aktif dan kreatif. Hal yang mendasar dalam membangun generasi emas indonesia 2045 adalah melalui pendidikan anak usia dini sebagai fondasi yang kuat untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.

Keberadaan layanan konseling untuk anak usia dini atau di setting formal bukan semata-mata terletak pada ada atau tidak adanya landasan hukum atau perundang-undangan. Namun yang lebih penting adalah menyangkut upaya memfasilitasi anak agar mampu mengembangkan dirinya atau mencapai tugas-tugas perkembangannya (Depdiknas. 2009).

Pelayanan pengembangan diri merupakan bagian dari kurikulum, sebagian dari pengembangan diri dilaksanakan oleh bimbingan dan konseling.

Burhasman (2008) mengemukakan pengembangan diri merupakan pelayanan bantuan bagi anak, baik individu atau kelompok agar berkembang secara optimal dalam hubungan pribadi, belajar dan sosial dan manfaatnya untuk mencapai kesempurnaan perkembangan diri. Pelayanan ini bertujuan memandirikan anak dengan berkembangnya potensi, bakat, serta keunikan diri bagi kebahagiaan hidupnya.

Tidak ditemukan posisi stuktural bagi konselor pada pendidikan anak usia dini. Pada jenjang ini fungsi pelayanan konseling lebih bersifat preventif dan developmental. Untuk itu waktu yang digunakan harus di manfaatkan agar terwujud hasil pembelajaran yang optimal dengan memberikan pendidikan anak usia dini belajar sambil bermain.

Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar di sepanjang rentang pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini di tandai oleh berbagai periode penting yang fundamen dalam kehidupan anak. Untuk itu pendidikan anak usia dini menjadi sangat penting menginggat potensi kecerdasan dan dasar-dasar prilaku seseorang terbentuk pada rentang usia ini, sedemikian pentingnya masa usia ini sering disebut sebagai the golden age (usia keemasan).

Banyak konsep dan fakta yang ditemukan dalam memberikan penjelasan mengenai usia keemasan anak usia dini, dimana semua potensi anak berkembang paling cepat. Sebagaimana fakta yang telah ditemukan oleh ahli neurologi yang menyatakan bahwa pada saat lahir otak bayi mengandung 100 sampai 200 miliar neuron atau sel saraf yang siap melakukan sumbangan antar sel (Trianto. 2011)

Pertumbuhan fungsional sel-sel saraf tersebut membutuhkan berbagai situasi pendidikan yang mendukung, baik dalam pendidikan situasi keluarga, masyarakat maupun sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa betapa meruginya suatu keluarga, masyarakat dan negara jika mengabaikan masa-masa penting yang berlangsung pada masa usia dini.

Perlu dipahami bahwa anak memiliki potensi untuk menjadi lebih baik di masa mendatang, namun potensi tersebut hanya dapat berkembang manakala di beri rangsangan, bimbingan, bantuan atau perlakuan yang sesuai dengan tingkatmpertumbuhan dan perkem-bangannya.

Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini sebagaimana telah di atur dalam undang-undang no 20 tahun 2003, maka sistem pendidikan di indonesia sekarang terdiri dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menenggah, dan pendidikan tinggi yang keseluruhannya merupakan kesatuan yang sistemik.

Pelayanan konseling untuk anak usia dini bermanfaat dalam mengidentifikasi bakat, minat dan potensi anak didik sejak dini, pengetahuan atas hasil identifikasi ini dapat dimanfaatkan untuk memberikan stimulasi tumbuh kembangnya anak secara tepat. Dengan teridentifikasinya bakat dan minat serta potensi anak usia dini melalui pelayanan konseling maka pendidik dan orang tua dapat mengetahui pola belajar yang cocok untuk anak yaitu pemenuhan kebutuhan anak dengan memanfaatkan media permaianan dalam konseling sebagai alat dalam menumbuhkembangkan aset positif yang dimiliki oleh mereka, agar aspek kognitif, fisik dan motorik dan psikososial seorang anak berkembang secara pesat.

Penutup

Hal yang dibutuhkan pada anak agar tumbuh menjadi pribadi yang berkualitas adalah adanya upaya pendidikan seperti terciptanya lingkungan belajar yang menyenangkan, memotivasi anak untuk senantiasi meningkatkan daya kreativitas, dan bimbingan serta arahan ke arah perkembangan yang optimal. Dengan demikian menumbuhkan generasi emas memberikan wadah kepada anak untuk mengaktualisasikan potensi yang ada pada diri mereka melalui belajar sambil bermain, untuk itu pemilihan media bermain yang tepat akan mengembangan kreativitas anak serta membangkitkan saraf motorik dan sensoriknya, serta keberadaann pelayanan bimbingan dan konseling di pendidikan anak usia dini sangat diperlukan karena prilaku bermasalah muncul pada anak didik ketika dewasa yang disebabkan oleh masa lalunya di waktu kecil.

Daftar Pustaka

Trianto. (2011). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Dedpdiknas. (2000). *Acuan Menu Pembelajaran pada Kelompok Bermain.* Jakarta: Direktora PAUD.